

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 TEUBENG KABUPATEN PIDIE

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

**NAJWA SALSABILA
NIM: 22010026**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MEDIKA NURUL ISLAM SIGLI
2026**

LEMBAR ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NAJWA SALSABILA

NIM : 22010026

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam penulisan skripsi ini saya nyatakan dengan benar telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sigli, 18 November 2025
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAI', 'TEMPER', and 'FE5EDANX382113916'.

NAJWA SALSABILA
NIM: 22010026

PERNYATAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MAKAN
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 TEUBENG
KABUPATEN PIDIE**

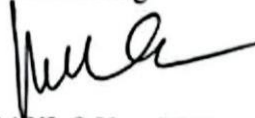
Oleh:

**NAJWA SALSABILA
NIM: 22010026**

Telah Disetujui Untuk Disidangkan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Medika Nurul Islam

Sigli, Oktober 2025

Pembimbing



MAHDANI, S.Kep, M.Kes

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan
STIKes Medika Nurul Islam



**Ns. LISNAWATI RAHAYU, M.Kep
NUPTK.9959769670130292**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 TEUBENG KABUPATEN PIDIE

Oleh:

NAJWA SALSABILA
NIM: 22010026

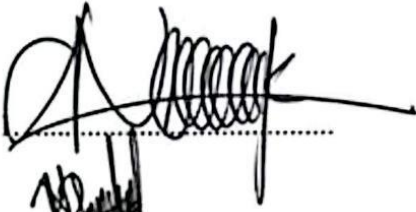
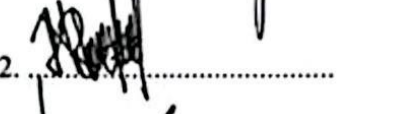
Telah Disidangkan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Medika Nurul Islam

Sigli, 8 Januari 2026
Mengesahkan

Penguji I : Ns. Novita Sari, M.Kep

Penguji II : Ns. Putri Zahara, M.K.M

Pembimbing : Mahdani, S.Kep., M.Kes

1. 
2. 
3. 

Mengetahui,
Ketua
STIKes Medika Nurul Islam


Ns. Risna S.Kep., M.Kep
NUPTK.905776466530230

Ketua,
Jurusan Ilmu Keperawatan
STIKes Medika Nurul Islam


Ns. Lisnawati rahayu, M.Kep
NUPTK.9959769670130292

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

SKRIPSI

Oktober 2025

IX Romawi + VI Bab + 50 Hal + 9 Tabel + 2 Skema + 13 Lampiran

NAJWA SALSABILA

NIM: 22010026

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MAKAN
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 TEUBENG KABUPATEN
PIDIE**

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar dimulai sejak anak berusia 6 tahun sampai 12 tahun. Pada masa ini keseimbangan gizi perlu dijaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia sekolah membutuhkan makanan yang cukup secara kuantitas dan kualitas agar memiliki keadaan atau status gizi yang baik. Anak usia sekolah umumnya setiap hari menghabiskan seperempat waktunya di sekolah, ini akan berpengaruh pada pola makan anak. Hal ini mencerminkan perilaku jajan yang buruk yang berpengaruh terhadap status gizi. Tujuan Penelitian Untuk Mengatahui Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei Deskriptif Korelatif melalui pendekatan Cross Sectional. Hasil penelitian terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie dengan nilai $p = 0,005$, terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie dengan nilai $p = 0,039$ dan terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie dengan nilai $p = 0,005$. Diharapkan kepada orang tua anak usia sekolah dasar untuk menerapkan nilai-nilai pola asuh demokratis dalam membimbing anak

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua & Perilaku Makan
Daftar Bacaan : 36 Buku & Jurnal (2020-2025)

**THE HIGHER SCHOOL OF HEALTH SCIENCE
MEDIKA NURUL ISLAM
DEGREE IN NURSING**

SKRIPSI

October 2025

ix + VI Chapters + 50 Pages + 9 Tables + 2 Figures + 13 Appendices

**NAJWA SALSABILA
22010026**

**THE CORRELATION WITHIN PARENTING AND EATING HABITS IN
SCHOOL AGE CHILDREN AT SD N 2 TEUBENG IN PIDIE REGENCY**

ABSTRACT

Children within the age range of 6 to 12 attend primary school. This time around, nutritional balance is critical for healthy growth and development. To maintain a healthy nutritional status, school-aged children must consume adequate food in quantity as well as quality. They usually spend a quarter of their days at school, which impacts their eating habits. This indicates inappropriate snacking habits that negatively impair nutritional status. The purpose of the research was to determine the correlation between parenting and eating habits in school-age children at SD N 2 Teubeng in Pidie Regency. The type of research was quantitative descriptive correlative through a cross-sectional design. The result showed that there was a correlation between parenting and eating habits, obtaining a $p = 0.005$; authoritative parenting with a $p = 0.039$; and permissive parenting with a $p = 0.005$ in school-age children at SD N 2 Teubeng in Pidie Regency. Therefore, the researcher expected that parents with younger primary school-aged children should exhibit democratic parenting values.

Keywords : Parenting & Eating Habits

References : 36 Books & Journals (2020-2025)

MOTTO

“Allah memang tidak menjajikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: "Fa inna ma'al usri yusra" yang artinya "setiap kesulitan pasti ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

PERSEMBAHAN

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, Dengan setulus hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT, karena dengan karunia dan kehendak-Nya telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tua penulis, Bapak M. Nasir dan ibu Naimah tercinta yang senantiasa selalu memberikan doa restu dan dukungan kepada putri kecilmu untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini serta yang telah membenkan kasih sayang yang tiada hentinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu di dunia maupun di akhirat.

Saudara kandung penulis Abang Aris Wandu, Abang Zul Bahri yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal, salah satunya yaitu dunia Pendidikan

Terakhir, untuk diri saya sendiri Najwa Salsabila, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie”**. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam.

Pada kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik maupun moral maupun materil, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Idawati, S.ST., M.K.M, selaku Ketua STIKes Medika Nurul Islam
2. Ibu Ns. Tuti Sahara, M.Kep, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam
3. Bapak Mahdani, S.Kep, M.Kes selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan perhatian selama penyusunan skripsi.
4. Penguji I dan II yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam menyusun Skripsi.
5. Para Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam yang telah banyak memberikan dukungan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SD N 2 TEUBENG yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman seangkatan Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam yang juga telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ini. Akhirnya penulis berharap agar kelak penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam penulis lain dan pembaca terutama rekan-rekan seprofesi.

Amiin ya Rabbal'alam.

Sigli, Oktober 2025



NAJWA SALSABILA

DAFTAR ISI

LEMBAR ORSINALITAS.....	i
PERNYATAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pola Asuh Orangtua.....	8
B. Konsep Perilaku Makan I	13
C. Konsep Anak Usia Sekolah	16
D. Teori Keperawatan Kathryn E. Barnard	22
E. Kerangka Teori.....	25
BAB III KERANGKA KONSEP.....	26
A. Kerangka Konsep	26
B. Hipotesis Penelitian	26
C. Definisi Operasional.....	27
BAB IV METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Populasi dan Sampel	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Tempat dan waktu Penelitian	30
D. Etika Penelitian.....	30

E.	Alat Pengumpulan Data.....	31
F.	Uji Instrumen	33
G.	Prosedur Dan Teknik Pengumpulan Data	34
H.	Pengolahan Data.....	35
I.	Analisis Data.....	37
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A.	Hasil Penelitian.....	39
B.	Pembahasan	46
C.	Keterbatasan Penelitian	51
BAB VI	PENUTUP	53
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	27
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Data Demografi Anak Usia Sekolah Kelas V Dan VI Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie	39
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis.....	40
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter.....	41
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif.....	42
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Perilaku Makan Anak Usia Sekolah.....	42
Tabel 5.6	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie	43
Tabel 5.7	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie	44
Tabel 5.8	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie.....	45

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teoritis	25
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 2	Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Pengambilan Data Awal dari (STIKes)
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Pengambilan Data dan Penelitian dari SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie
Lampiran 6	Surat Selesai Penelitian dari SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie
Lampiran 7	Hasil Uji Kuisisioner SD Negeri Neuheun Aceh Besar
Lampiran 8	Hasil Penelitian Penelitian dari SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie
Lampiran 9	Master Tabel Uji
Lampiran 10	Master Tabel Penelitian
Lampiran 11	Dokumentasi Uji Kuisisioner dan Penelitian
Lampiran 12	RAP Penulisan Skripsi
Lampiran 13	Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi
Lampiran 14	Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar dimulai sejak anak berusia 6 tahun sampai 12 tahun. Pada masa ini keseimbangan gizi perlu dijaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia sekolah membutuhkan makanan yang cukup secara kuantitas dan kualitas agar memiliki keadaan atau status gizi yang baik. Anak usia sekolah umumnya setiap hari menghabiskan seperempat waktunya di sekolah, ini akan berpengaruh pada pola makan anak. Hal ini mencerminkan perilaku jajan yang buruk yang berpengaruh terhadap status gizi (Almanfaluthi. 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) terdapat 84% anak menderita kekurangan gizi akibat dari sulit makan terjadi di negara berkembang Asia dan Afrika. Penelitian di Indonesia yang dilakukan di Jakarta terhadap anak prasekolah, menunjukkan hasil prevalensi sulit makan sebesar (33,6%) dimana (44,5%) diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang dan (79,2%) dari subjek penelitian telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan (Rohani. 2020).

Menurut Riskesdas didapatkan status gizi anak umur 5-12 tahun menurut Indeks Masa Tubuh (IMT) di Indonesia, prevalensi kurus mencapai 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Masalah gemuk pada anak di Indonesia juga masih tinggi dengan prevalensi 18,8% terdiri dari

gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 %, sedangkan prevalensi pendek yaitu 30,7% terdiri dari 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek. Status gizi anak umur 5-12 tahun menurut (TB/U) di Bali, yaitu prevalensi sangat pendek 2,0%, terdiri dari 9,5% pendek, dan 88,4% normal. Hal ini tidak terlepas dari pola asuh orangtua dalam membimbing anak untuk memilih makanan (Risikesdas. 2023).

Masalah makan pada anak berbeda dengan orang dewasa dan dewasa muda. Masalah perilaku makan dapat bervariasi dari memilih makanan tertentu, membatasi jumlah asupan, makan berlebihan, sampai terjadinya gangguan makanan yang berimbas pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Keluhan anak sulit makan menjadi masalah yang sering diungkapkan oleh orangtua ketika membawa anaknya ke dokter. Keluhan ini merata tanpa membedakan jenis kelamin, etnis, dan status sosial ekonomi. Beberapa masalah makan yang sering muncul antara lain, rewel, muntah, terlalu pemilih, fobia makan, makan lambat, dan penolakan makanan (Piazz. 2019).

Pola asuh dianggap sebagai karakteristik orangtua yang stabil sepanjang waktu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam pengasuhan anak-anak mereka. Ada beberapa studi yang mengatakan terdapat hubungan antara pola asuh dengan perilaku makan masa remaja. Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa pola asuh otoriter berisiko untuk terjadi gizi lebih untuk dua tahun kedepannya, namun ada juga penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan di antara keduanya (Kremers. 2020).

Mendidik anak merupakan usaha nyata orangtua untuk mengembangkan totalitas potensi pada diri anak. Pola asuh orangtua adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak. Pola asuh dapat juga diartikan cara mengasuh dan metode disiplin orangtua dalam berhubungan dengan anak. Hal ini bertujuan membentuk watak serta kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan pada anak, setiap orangtua akan memberikan bentuk pola asuh berbeda yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, ekonomi dan sebagainya. Ada tiga jenis pola asuh berdasarkan dua dimensi pola asuh (responsiveness/kehangatan dan control) yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif (Soetjiningsih. 2023).

Orangtua adalah pendorong langsung kualitas makan anak dan akibatnya memiliki peran unik dalam pembentukan lingkungan makan anak. Gaya pengasuhan umum mengategorikan pola keseluruhan perilaku pengasuhan berdasarkan dua dimensi yaitu kontrol dan kehangatan/respon orangtua, ada tiga pola utama pengasuhan, yaitu demokratis (kontrol tinggi, kehangatan tinggi), otoriter (kontrol tinggi, kehangatan rendah) dan permisif (kontrol rendah, kehangatan tinggi). Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh terbaik dalam mendidik anak karena dianggap adanya keseimbangan antara kontrol dan kehangatan. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orangtua tidak ragu mengendalikan mereka (Baumrind. 2023)

Penelitian Kremers yang dilakukan di Belanda menyebutkan bahwa pola asuh terbanyak yang dipraktekkan pada anak adalah pola asuh demokratis (46,3%) dibandingkan otoriter (24,3%) dan permisif (29,4%). Sebagian besar orangtua telah mengasuh anaknya dengan pola asuh terbaik berupa pola asuh demokratis meskipun dengan variasi latar belakang pendidikan, aktivitas, budaya/suku, dan sosial ekonomi keluarga. Pola asuh orangtua terhadap anaknya dipengaruhi oleh jenis kelamin, budaya, sosial ekonomi, pendidikan, aktivitas ibu dan jumlah saudara (Kremers. 2020).

Akan tetapi, masih banyak orangtua yang belum menyadari bahwa dalam diri anak terjadi perkembangan potensial yang kelak berharga sebagai sumber daya manusia. Orangtua perlu menerapkan pola asuh yang baik serta berkualitas agar memiliki generasi penerus yang berkualitas. Pola asuh yang baik menghasilkan anak dengan kepribadian yang baik. Anak dapat menjadi cerdas, memiliki kemampuan bersosialisasi, percaya diri dan bertanggung jawab. Peran orangtua sangat penting sebagai pendorong dalam perkembangan anak, orangtua dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan perawatan serta memenuhi kebutuhan buah hatinya. Selain itu pola asuh orangtua merupakan proses dalam memenuhi, mengawasi dan mengontrol kebutuhan anak, termasuk asupan makanan yang dikonsumsi yang mengandung gizi.

Orangtua sangat berperan dalam membimbing anak-anaknya untuk menjalani setiap perkembangannya. Dalam hal ini, pola asuh orangtua menjadi hal utama dalam perkembangan perilaku anak. Sehingga didikan dari

pola asuh tersebut menjadi nilai bagi anak yang dianut meskipun sudah dewasa atau berpisah dari orangtuanya. Hal ini dapat menggunakan pendekatan teori Parent Child Interaction yang dibuat oleh Kathryn E. Barnard dengan model Caregiver Parent Characteristic dan Infant Characteristic (Ismanti, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2025 yang dilakukan di SD N 2 TEUBENG, karena dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian terhadap siswa. Didapatkan data jumlah siswa di SD N 2 TEUBENG yaitu sebanyak 63 siswa dari kelas V dan VI. Didapatkan bahwa saat jam istirahat dan pulang sekolah siswa membeli makanan yang dijual di depan sekolah, jenis makanan seperti somay, mie goreng, gulali, batagor, dan telur gulung. Selama ini pihak sekolah telah melakukan larangan untuk jajan diluar sekolah dan menganjurkan para siswanya untuk membawa bekal makanan dari rumah atau membeli jajan yang telah tersedia dikantin sekolah, namun beberapa siswa masih tetap membeli jajan sembarangan yang dijual diluar sekolah. Menurut keterangan dari guru sekolah belum terdapat pendidikan khusus/penyuluhan yang diberikan pada siswa mengenai jajan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka penulis ingin mengetahui tentang Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah di SD N 2 Teubeng.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengatahui Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng.

2. Tujuan Khusus

- a. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Otoriter Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng.
- b. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Demokratis Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng.
- c. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Permisif Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian, khususnya penelitian tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku makan pada anak usia sekolah

2. Bagi Responden

Dapat menjadi bahan pengetahuan tentang bagaimana pola asuh orangtua dengan perilaku makan pada anak usia sekolah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru-guru dan orangtua anak terkait hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku makan pada anak usia sekolah.

4. Bagi Institusi Keperawatan

Bisa menjadi masukan informasi bagi keperawatan komunitas dan keperawatan anak terkait hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku makan pada anak usia sekolah.

5. Bagi Penulis Lain

Menjadi sumber rujukan literatur bagi penulis selanjutnya terkait pola asuh orangtua dan perilaku makan pada anak usia sekolah. Penulis selanjutnya juga dapat meneliti tentang hubungan perilaku makan orangtua dengan perilaku makan anak, dan pengaruh lingkungan (peran guru, teman sebaya) dalam perilaku makan anak

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Sedangkan kata asuh yang berarti pengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (Djamarah. 2023).

Pola asuh merupakan interaksi orangtua dengan anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak (Habibi. 2023).

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan contoh bagi anaknya (Madyawati. 2025).

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada

rasio atau pemikiran. Orangtua ini bertipe realistis (bersifat wajar) terhadap kemampuan anak. Orangtua ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anak (Madyawati. 2025).

Pola asuh demokratis merupakan orangtua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai masalah pada anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu (Habibi. 2023):

- 1) Orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- 2) Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 3) Bersikap responsif terhadap kemampuan anak.
- 4) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- 5) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk.
- 6) Menghargai setiap keberhasilan yang di peroleh anak

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh orangtua yang memiliki pola asuh jenis berusaha mengendalikan dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan nilai-nilai kepatuhan,

menghormati otoritas, kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman (Widyarini. 2023).

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Orangtua ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Orangtua tipe ini tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah dan memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya (Madyawati. 2025).

Dampak pada anak dalam tipe ini anak merasa tidak bahagia, ketakutan, anak merasa tertekan, dan penurut. Anak tidak mampu mengendalikan diri, kurang berpikir, dan kurang kreatif. Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut (Habibi. 2023):

- 1) Orangtua suka menghukum secara fisik.
- 2) Orangtua cenderung bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi).
- 3) Bersikap kaku.
- 4) Orangtua cenderung emosional dan bersikap menolak

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya. Orangtua tipe ini sering hangat sehingga sering disukai oleh anak (Madyawati. 2025).

Pola asuh permisif yaitu orangtua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap dorongan emosi hanya sedikit menggunakan hukuman, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan. Ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut (Widyarini. 2023):

- 1) Orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.
- 2) Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 3) Orangtua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Pada Anak

Setiap orang mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu (Madyawati. 2025):

a. Faktor Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial anak dari orangtua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena terkendala faktor status ekonomi

b. Pendidikan Orangtua

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pola pikir orangtua dan akan berpengaruh pada harapan orangtuanya kepada anaknya

c. Nilai Agama Yang Dianut Oleh Orangtuanya

Nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orangtua kepada anak sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya

d. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orangtua tidak hanya mengomunikasikan fakta, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut berdasar pada teori humanistik yang menitikberatkan pendidikan artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Jika anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya

e. Jumlah Anak

Jumlah anak yang memengaruhi pola asuh yang diterapkan para orangtua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, orangtua

tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak satu dan lainnya

B. Konsep Perilaku Makan I

1. Pengertian Perilaku Makan

Perilaku makan adalah suatu istilah untuk menggambarkan perilaku yang berhubungan dengan frekuensi makan, pola makan, kesukaan makan dan pemilihan makan. Perilaku makan merupakan cara individu memilih pangan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, sosial dan budaya (Purwaningrum & Wardani. 2023).

Secara umum perilaku makan memiliki 3 komponen penting yaitu jenis makanan, frekuensi dan jumlah. Frekuensi makan adalah jumlah waktu makan dalam sehari, meliputi makanan lengkap (full meal) dan makanan selingan (snack). Makanan lengkap biasanya dikonsumsi tiga kali sehari (makan pagi, makan siang dan makan malam), sedangkan makanan selingan biasa diberikan antara makan pagi dan makan siang, antara makan siang dan makan malam ataupun setelah makan malam (Uripi. 2023).

Perilaku makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan

masyarakat. Gizi baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis dan kematian dini. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat (Widyarini. 2023).

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Makan

Menurut Dirjen Binkesmas Depkes RI, berbagai macam faktor yang mempengaruhi pola makan seseorang adalah sebagai berikut (Hastuti & Zulaekah. 2023):

a. Budaya

Budaya cukup menentukan jenis makanan yang sering dikonsumsi. Demikian pula letak geografis mempengaruhi makanan yang diinginkannya. Sebagai contoh, nasi untuk orang-orang Asia dan Orientalis, pasta untuk orang-orang Italia, curry (kari) untuk orang-orang India merupakan makanan pokok. Makanan laut banyak disukai oleh masyarakat sepanjang pesisir Amerika Utara. Sedangkan penduduk Amerika bagian Selatan lebih menyukai makanan goreng-gorengan

b. Agama/Kepercayaan

Agama/kepercayaan juga mempengaruhi jenis makanan yang dikonsumsi. Sebagai contoh, agama Islam dan Yahudi Orthodox mengharamkan daging babi. Agama Roma Katolik melarang makan

daging setiap hari, dan beberapa aliran agama (Protestan) seperti Adven melarang pemeluknya mengkonsumsi teh, kopi atau alcohol

c. Status Sosial Ekonomi

Pilihan seseorang terhadap jenis dan kualitas makanan turut dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi. Sebagai contoh, orang kelas menengah ke bawah atau orang miskin di desa tidak sanggup membeli makanan jadi, daging, buah dan sayuran yang mahal. Pendapatan akan membatasi seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang mahal harganya. Kelompok sosial juga berpengaruh terhadap kebiasaan makan, misalnya kerang dan siput disukai oleh beberapa kelompok masyarakat, sedangkan kelompok masyarakat yang lain lebih menyukai hamburger dan pizza.

d. Personal Preference

Hal-hal yang disukai dan tidak disukai sangat berpengaruh terhadap kebiasaan makan seseorang. Orang seringkali memulai kebiasaan makannya sejak dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Misalnya, ayah tidak suka makan kai, begitu pula dengan anak laki-lakinya. Ibu tidak suka makanan kerang, begitu pula anak perempuannya. Perasaan suka dan tidak suka seseorang terhadap makanan tergantung asosiasinya terhadap makanan tersebut. Anak-anak yang suka mengunjungi kakek dan neneknya akan ikut menyukai acar karena mereka sering dihidangkan acar. Lain lagi dengan anak

yang suka dimarahi bibinya, akan tumbuh perasaan tidak suka pada daging ayam yang dimasak bibinya

e. Rasa Lapar, Nafsu Makan, dan Rasa Kenyang

Rasa lapar umumnya merupakan sensasi yang kurang menyenangkan karena berhubungan dengan kekurangan makanan. Sebaliknya, nafsu makan merupakan sensasi yang menyenangkan berupa keinginan seseorang untuk makan. Sedangkan rasa kenyang merupakan perasaan puas karena telah memenuhi keinginannya untuk makan. Pusat pengaturan dan pengontrolan mekanisme lapar, nafsu makan dan rasa kenyang dilakukan oleh sistem saraf pusat, yaitu hipotalamus.

f. Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh besar terhadap kebiasaan makan. Sariawan atau gigi yang sakit seringkali membuat individu memilih makanan yang lembut. Tidak jarang orang yang kesulitan menelan, memilih menahan lapar dari pada makan

C. Konsep Anak Usia Sekolah

1. Penegrtian Anak Usia Sekolah

Menurut WHO (World Health Organization) adalah golongan anak yang berusia antara 7 sampai 15 tahun. Anak usia sekolah adalah anak- anak yang dianggap sudah mulai mampu bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orangtua mereka, teman

sebaya dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wong, 2023).

Anak usia sekolah yaitu anak yang memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orangtua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Widyarini, 2023).

2. Perkembangan Anak Usia Sekolah

Perkembangan jika dalam bahasa Inggris disebut development. Menurut Santrock development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span, yang artinya perkembangan adalah perubahan pola yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan berorientasi pada proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Jika perkembangan berkaitan dengan hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis.

Misalnya, jika dalam perkembangan mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati. Tetapi jika pertumbuhan contohnya seperti, pertumbuhan tinggi badan dimula sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun. Beberapa komponen yang termasuk dalam perkembangan yaitu (Widyarini. 2023):

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif juga digunakan dalam psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan individu. Selain berkaitan dengan individu juga mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya (Widyarini. 2023).

b. Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg, perkembangan moral terjadi melalui tiga tingkatan dan terdiri dari enam stadium, dan masing-masing stadium akan dilalui oleh setiap anak walaupun tidak pada usia yang sama

namun perkembangan selalu melalui urutan ini yaitu (Soetjiningsih, 2023):

1) Tingkatan I : Penalaran moral yang pra conventional

Merupakan tingkatan terendah dari penalaran moral. Pada tingkatan ini baik dan buruk diinterpretasikan melalui reward (imbalan) dan punishment (hukuman).

Stadium 1: Moralitas Heteronom

Penalaran moral terkait dengan hukuman (punishment), anak berpikir bahwa mereka harus patuh karena takut hukuman (tingkah laku dinilai benar bila tidak dihukum, dan sebaliknya).

Stadium 2: Individualisme, Tujuan Instrumental, Dan Pertukaran

Pada tahap ini penalaran individu yang memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku untuk orang lain. Karena itu, menurut anak apa yang benar adalah sesuatu yang melibatkan pertukaran yang setara. Mereka berpikir jika mereka akan baik terhadap dirinya.

2) Tingkatan II: Penalaran moral yang conventional

Individu memberlakukan standart tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orangtua sekolah.

Stadium 3: Ekspektasi Interpersonal Mutual, Hubungan Dengan Orang Lain

Pada tahap ini, anak menghargai kepercayaan, perhatian, dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian

moral. Anak mengadopsi standar moral orangtua agar dianggap oleh orangtua sebagai anak yang baik. Dengan kata lain, mereka merupakan tahap orientasi anak atau person yang baik dan konformitas interpersonal.

Stadium 4: Moralitas Sistem Sosial

Penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban. Sebagai contoh, anak berpikir supaya komunitas dapat bekerja dengan efektif perlu dilindungi oleh hukum yang diberlakukan terhadap anggotanya. Dengan kata lain, merupakan tahap orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial (aturan sosial yang ada harus dijaga).

3) Tingkatan III : Penalaran moral yang post-conventional

Individu menyadari adanya jalur moral alternative, mengeksplorasi pilihan ini, lalu memutuskan berdasarkan kode moral personal.

Stadium 5: Kontrak Atau Utilitas Sosial Dan Hak Individu

Pada tahap ini individu menalar bahwa nilai, hak, dan prinsip lebih utama atau lebih luas daripada hukum. Individu mengevaluasi validitas hukum yang ada, dan melindungi hak asasi dan nilai dasar manusia. Dengan kata lain, merupakan orientasi control legalitas (untuk kehidupan bersama yang teratur).

Stadium 6: Prinsip Etis Universal

Individu mengembangkan standar moral berdasarkan hak asasi manusia universal. Ketika dihadapkan dengan pertentangan antara hukum dan hati nurani, individu menalar bahwa harus diikuti adalah hati nurani, meskipun keputusan ini dapat memberikan resiko. Dengan kata lain merupakan orientasi atas dasar prinsip dan konsienia sendiri (ukuran penilaian adalah konsienia sendiri) (Soetjiningsih, 2023).

3. Perkembangan Anak Usia Sekolah

Proses perkembangan pada anak dapat terjadi secara cepat maupun lambat tergantung dari individu atau lingkungannya. Proses tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor perkembangan anak, yaitu:

a. Faktor Herediter

Faktor herediter dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan karakteristik biologis individu dari pihak kedua orangtua ke anak atau karakteristik biologis individu yang dibawa sejak lahir yang tidak diturunkan dari pihak kedua orangtua. Kita juga dapat menyebutkan bahwa sifat-sifat atau ciri-ciri pada seseorang anak adalah keturunan (Lestari. 2025).

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang perananan penting dalam mempengaruhi perkembangan anak. Faktor

lingkungan secara garis besar dibagi menjadi faktor prenatal dan post natal. Lingkungan post natal secara umum dapat di golongan menjadi lingkungan biologis (ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, hormon), lingkungan fisik (cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, radiasi), lingkungan psikososial (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman, kelompok sebaya, stress, sekolah), dan lingkungan keluarga (Masya. 2025).

D. Teori Keperawatan Kathryn E. Barnard

Fokus utama Barnard adalah mengembangkan format pengkajian untuk mengevaluasi kesehatan anak, pertumbuhan dan perkembangan disamping memandang sistem interaksi orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh karakteristik individu setiap anggota. System orangtua-anak dipengaruhi oleh karakteristik individu tersebut yang dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan system dan Barnard mendefinisikan modifikasi sebagai perilaku adaptif..

Barnard menguraikan perilaku orangtua atau pemberi asuhan anak sebagai berikut (Chesnay & Anderson. 2022):

1. Perilaku Anak

a. Infant's Clarity Of Cues

Untuk menjalin suatu hubungan interaksi yang seimbang antara orangtua dan anak, maka seorang anak harus memberikan isyarat kepada caregiver dalam hal ini adalah orangtua. Isyarat yang diberikan anak mungkin bisa dengan mudah atau sulit dipahami orangtua. Misalnya anak rewel atau nangis menunjukkan mau tidur, minta perhatian, rasa lapar, rasa kenyang dan adanya perubahan fisik dalam dirinya.

b. Infant' Responiviness to Caregiver

Bukan hanya orangtua yang harus memahami isyarat dari anak, sebaliknya anak juga akan memberikan isyarat kembali kepada orangtua sebagai respon dari asuhan yang sudah diberikan oleh caregiver (orangtua). Adaptasi tidak akan terjadi jika anak tidak memberikan respon dari isyarat yang diberikan caregiver

2. Perilaku Orangtua atau Pemberi Asuhan

a. Parent Sensitivity to the child cues

Orangtua harus mampu memodifikasi perilakunya agar dapat lebih sensitif dengan adanya isyarat yang diberikan anak. Orangtua yang mempunyai masalah dalam kehidupannya seperti, masalah pekerjaan dan keuangan, masalah emosional atau stres menjadi tidak peka terhadap isyarat anak. Orangtua yang mempunyai masalah bisa menganggap isyarat anak merupakan sumber stres bagi mereka.

Sehingga orangtua harus mampu mengelola mekanisme koping atau kontrol diri dengan baik agar bisa memahami isyarat anak

b. Parent's ability To Alleviate The Infant's Distress

Isyarat yang diberikan anak merupakan salah satu cara membantu orangtua untuk mengenali apa yang sedang terjadi pada anak. Kemampuan orangtua dalam menangani distress yang terjadi pada anak bergantung pada pengetahuan dan kepekaan orangtua bahwa distress sedang terjadi pada anak, orangtua harus mengetahui tindakan yang tepat untuk mengurangi distress, dan akhirnya orangtua dapat melaksanakan tindakan sesuai dengan pengetahuannya

c. Parent Social and emotional Growth Fostering Activities

Orangtua harus mampu mengenali tingkat perkembangan anak sehingga akan terjalin interaksi yang baik antara orangtua dan anak. Orangtua harus mampu bermain dengan anaknya, menggunakan interaksi sosial saat memberikan asuhan, memberi pujian atas perilaku anak

d. Parent Cognitive Growth Fostering Activities

Orangtua harus mampu memahami tingkat perkembangan anak, agar stimulasi yang diberikan sesuai dengan pemahaman anak

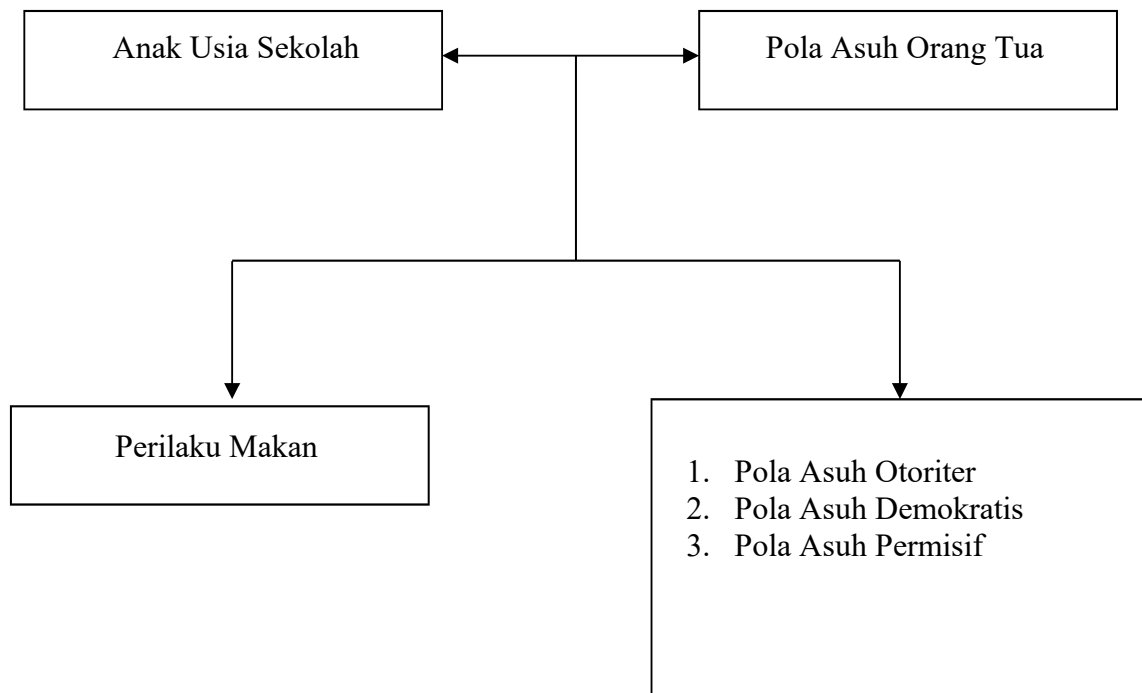
3. Lingkungan

Lingkungan disini merujuk pada lingkungan ibu dan anak animate dan inanimate. Lingkungan animate merupakan perilaku pengasuh untuk mengenalkan dan mengarahkan anak kepada dunia luar. Lingkungan

inanimate merupakan objek-objek yang tersedia yang memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi dan manipulasi.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalamskema di bawah ini:



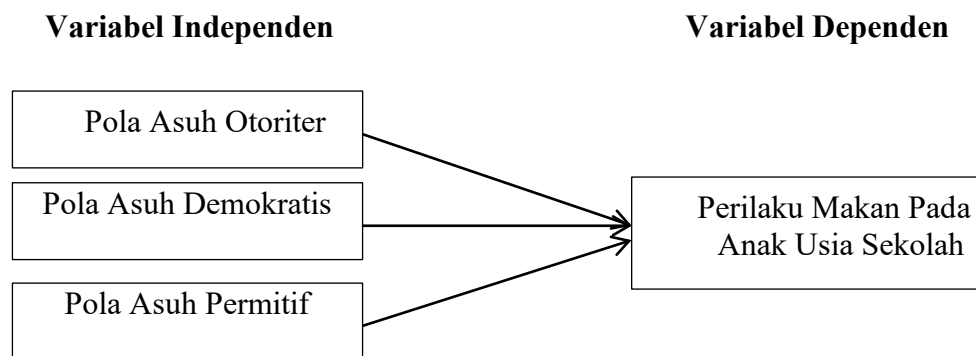
Skema 2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2021). Kerangka konsep akan membantu penulis dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori. Kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah pernyataan yang diperlukan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang harus di uji kasahihannya secara empiris (Nursalam. 2021). Hipotesis dapat dipandang sebagai kesimpulan yang sifatnya sangat sementara. Sehubungan dengan pendapat itu penulis berkesimpulan bahwa hipotesis adalah merupakan suatu jawaban atau dugaan sementara yang bisa dianggap benar dan bisa dianggap salah, sehingga

memerlukan pembuktian dari kebenaran hipotesis tersebut melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Otoriter Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng.

Ha : Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Demokratis Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng.

Ha : Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Permisif Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng.

C. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan mengerti dalam proses penelitian ini, maka penulis merancang penjelasan lebih rinci yang dibuat dalam bentuk tabel definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Dependen							
1	Perilaku Makan	Perilaku makan merupakan reaksi seseorang terhadap makanan. Perilaku tersebut berupa sikap, persepsi, pengetahuan dan praktik terkait makanan serta gizi, pengolahan makanan dan lainnya	Perilaku makan merupakan suatu cara individu maupun kelompok individu dalam memilih dan mengkonsumsi makanan yang ada.	Dengan cara membagikan Kuisisioner yang telah disusun oleh penulis	Kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan dalam bentuk skala Guttman	Baik $x > 32.3$ Tidak $x < 32.3$	Ordinal
Variabel Independen							
2	Pola Asuh Orangtua	Pola asuh orangtua adalah cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing mereka sebagai bentuk daritanggung jawab orangtua terhadap anak	Pola asuh orangtua adalah cara yang digunakan oleh orangtua dalam mendidik anaknya menjadi lebih dewasa dan sebagai rasa tanggung jawab kepada anak	Dengan cara membagikan Kuisisioner yang telah disusun oleh penulis	Kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan dalam bentuk skala Guttman	Demokratis Baik $x > 15.3$ Kurang $x < 15.3$ Otoriter Baik $x > 15.7$ Kurang $x < 15.7$ Permisif Baik $x > 15.4$ Kurang $x < 15.4$	Ordinal

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei Deskriptif Korelatif melalui pendekatan Cross Sectional adalah penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk sekaligus dalam waktu yang sama (Nursalam. 2021)

B. Populasi dan Sampel

1. Sampel

Populasi adalah setiap objek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Notoatmodjo. 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah beserta orangtuanya masing-masing sebanyak 63 siswa berdasarkan pengambilan data kelas V dan VI di SD N 2 Teubeng.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik total sampling yaitu 63 siswa kelas V dan VI di SD N 2 teubengbeserta orangtuanya masing-masing. Siswa dilibatkan dalam penelitian apabila orangtuanya bersedia menjadi responden (dengan menandatangani informed consent). Penulis bertemu dengan orangtua siswa pada pagi hari saat orangtua siswa mengantarkan anaknya ke sekolah ataupun pada saat orangtua siswa menjemput anaknya. Sebelumnya penulis telah meminta bantuan

wali kelas untuk mengundang orangtua siswa ke sekolah. Siswa sebagai sampel dalam penelitian perilaku makan pada anak usia sekolah dan orangtua siswa sebagai sampel dalam penelitian pola asuh orangtua

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Teubeng. Penulis memilih tempat ini karena didasari adanya fenomena, sehingga memungkinkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2025.

D. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian. Kemudian setelah mendapat persetujuan barulah dilaksanakannya penelitian dengan menekan masalah etika penelitian meliputi:

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang akan diteliti dan memenuhi kriteria inklusi dan disertai dengan judul penelitian dan manfaat penelitian dan cara pelaksanaan sehingga responden mengetahui tujuan dan maksud dari penelitian ini. Didalam Informed Consent terdapat hak-hak klien seperti hak untuk menolak menjadi

responden, tidak menjawab pertanyaan tanpa ancaman hukuman serta dijamin kerahasiaan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penulis tidak akan mempublikasi nama responden. Responden akan diberi nomor sebagai kode.

3. *Beneficiency* (Manfaat)

Penulis harus bisa untuk memperkecil resiko dan memaksimalkan manfaat, baik manfaat untuk kepentingan manusia secara individu ataupun masyarakat keseluruhan. Responden memperoleh keuntungan, yaitu dia dapat mengevaluasi dirinya secara tidak langsung mengenai hubungan dukungan keluarga dan personal hygiene yang dia miliki.

4. *Confidential* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan responden dijamin oleh penulis dengan tidak mencantumkan identitas responden pada lembar kuesioner serta informasi yang akan disimpan dan tidak dapat diakses oleh orang lain, dan lembar pengisian data harus disimpan sampai proses pendidikan selesai. Informasi yang didapatkan tidak boleh disebarkan dan hanya digunakan untuk kepentingan

E. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan tinjauan kepuastakaan. dalam penelitian ini kuesioner yang terbagi atas 2 bagian yaitu:

1. Bagian A

Bagian A data demografi yang terdiri dari Umur Anak, Pendidikan Terakhir Orangtua dan Pekerjaan Orangtua

2. Bagian B terdiri dari

- a. Untuk variabel Pola Asuh Orangtua, Terdiri dari 30 pernyataan dimana 23 pernyataan dalam bentuk positif dengan skala Guttman, untuk nilai jawaban dari pertanyaan jika responden menjawab “Ya” maka nilainya “2” dan jika responden menjawab “tidak” maka nilainya “1”. Kemudian terdapat 7 pertanyaan dalam bentuk negatif yaitu pada no (14, 15, 18, 19, 20, 23 & 24), untuk nilai jawaban dari pertanyaan jika responden menjawab “Ya” maka nilainya “1” dan jika responden menjawab “tidak” maka nilainya “2”. Kemudian responden memberikan jawabannya dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar
- b. Untuk variabel Perilaku Makan, terdiri dari 20 pernyataan dimana semua pernyataan dalam bentuk positif dengan skala Guttman, untuk nilai jawaban dari pertanyaan jika responden menjawab “Ya” maka nilainya “2” dan jika responden menjawab “tidak” maka nilainya “1”. Kemudian responden memberikan jawabannya dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar, untuk nilai jawaban dari pertanyaan jika responden menjawab “Ya” maka nilainya “2” dan jika responden menjawab “tidak” maka nilainya “1”. Kemudian responden memberikan jawabannya dengan

memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur itu benar- benar mengukur apa yang ingin diukur. Dimana uji validitas ini dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur bisa digunakan sebelum melakukan penelitian. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang sudah valid dan adopsi dari penelitian Ferdiansyah (2023) dengan nilai Cronbach's Alpha 0,940.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2021). Reliabilitas instrumen adalah suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat menunjukkan ketepatan dan dapat dipercaya hasil yang didapat. Uji Cronbach alpha akan digunakan untuk menentukan reliabilitas kuesioner. Instrumen dikatakan reliabel bila hasil uji reliabilitas lebih besar atau sama dengan nilai tabel untuk taraf signifikat 95% (0,95) sebanyak nilai

Cronbach alpha $\geq 0,6$ artinya variabel reliabel, tetapi nilai Cronbach alpha $< 0,6$ artinya variabel tidak reliabel.

G. Prosedur Dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mendapatkan data primer yaitu melalui kuesioner yang telah dirancang oleh penulis sesuai dengan objek penelitiannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng

Adapun tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dilakukan melalui proses administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Jurusan Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam yang ditujukan kepada sekolah SD N 2 Teubeng.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah penulis mendapatkan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Jurusan Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam maka penulis membawa surat tersebut kepada SD N 2 teubeng untuk mendapat izin pengumpulan data awal. Setelah penulis mendapatkan izin penelitian maka penulis:

- a. Memperkenalkan diri ditempat penelitian,
- b. Menjelaskan tujuan dari penelitian
- c. Meminta kepada responden untuk menyetujui lembar persetujuan untuk menjadi responden apabila mereka setuju.
- d. Setelah itu kuesioner diedarkan kepada responden yang telah menyetujui lembar persetujuan
- e. Lembar yang telah di isi oleh responden dikumpulkan kembali
- f. Memeriksa kembali lembar kuesioner agar terhindar dari ketidak lengkapan jawaban

H. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan penulis adalah mengolah data, sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulannya. Adapun langkah- langkah pengolahan data adalah sebagai berikut (Sulistyaningsih 2022)

1. Editing

Hasil dari lapangan dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Penelitian melakukan pengecekan lembar kuesioner yang diisi responden, setelah dilakukan pengecekan, semua kuesioner yang diisi responden terisi dengan lengkap dan tidak perlu dilakukan perbaikan terhadap kuesioner tersebut.

Setelah pengumpulan data, dilakukan pemeriksaan kembali terhadap lembar kuesioner yang meliputi kelengkapan jawaban isian yang

diberikan responden, dan untuk memastikan semua pernyataan telah dijawab atau diisi, dapat terbaca dan melihat kekeliruan yang mempunyai kemungkinan mengganggu pengolahan data selanjutnya

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau dipilih, selanjutnya dilakukan “pengkodean” atau “coding” yakni mengubah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka tau bilangan.

Setelah melalui proses editing, selanjutnya pengkodean atau “coding”, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka. Pemberian kode pada setiap jawaban yang telah diisi untuk memudahkan dalam pengolahan data. Kode yang digunakan pada penelitian ini adalah kode responden yang diawali dengan 01 untuk responden pertama dan selanjutnya sampai dengan responden terakhir 63

3. *Transferring*

Kuesioner yang telah diisi oleh responden serta diberi kode oleh penulis, kemudian penulis memindahkan hasil pengkodean kedalam bentuk tabel atau memindahkan data coding kedalam bentuk tabulating. Untuk diolah dengan menggunakan komputerisasi. Setelah melakukan penelitian, penulis langsung memindahkan hasil pengkodean ke dalam table.

4. *Tabulating*

Yaitu langkah memasukan data-data hasil penelitian kedalam tabel-tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada tahap ini

penulis mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat berdasarkan variabel dan sub variabel. Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk menghitung nilai total pada setiap kolom dari tabel yang berisi data dari hasil penelitian.

I. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa Univariat

Salah satu analisa pada penelitian ini adalah analisa univariat. Analisa ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data secara sederhana. Analisa univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti, yakni variabel independen (Pola Asuh Orangtua) dan variabel dependen (Perilaku Makan Anak Usia Sekolah). Data yang dikumpulkan akan diolah secara komputerisasi dengan kategori jenjang ordinal maka akan ditentukan rata-rata atau mean dari variabel penelitian melalui rumus yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2021).

Data yang telah diolah, kemudian data tersebut dimasukkan kedalam tabel untuk setiap kategori adapun rumus yang di gunakan:

$$p = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

fi = Standar Deviasi

n = nilai rata-rata

2. Analisa Bivariat

Analisis ini diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan (Notoatmodjo, 2021). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-square dengan skala ordinal. Data diolah menggunakan program komputer dan hasil yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan probabilitas dengan keputusan table contingency 2x2 yang dapat dilihat pada kolom baris Person Chi-square.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada anak usia sekolah dan orang tua siswa kelas V dan VI di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie. Jumlah sampel yang didapat adalah 63 responden. Sampel diambil dengan teknik Total Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner dengan 30 item pertanyaan pola asuh orang tua dan 20 item pertanyaan tentang perilaku makan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data yaitu:

1. Data Demografi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Umur Anak, Pendidikan Terakhir Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua. Data demografi responden dapat dilihat dari tabel 5.1 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Anak Usia Sekolah Kelas V Dan VI Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie (n=63)

Kelas V dan VI IPS N 2 Reubeng Kabupaten Pile (n = 63)				
No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur	11 Tahun	32	50.8
	Anak	10 Tahun	31	49.2
Total			63	100.0
2	Pendidikan	PT	32	50.8
	Ortu	SMA	31	49.2
		SD	0	0.0
		Tidak Sekolah	0	0.0
Total			63	100.0

3	Pekerjaan	PNS	16	25.4
	Ortu	Wiraswasta	18	28.6
		IRT	29	46.0
Total			63	100.0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 dilihat dari umur anak yang tertinggi terdapat pada umur 11 tahun dengan jumlah 32 (50.8%). Kemudian dari pendidikan terakhir tertinggi berada pada PT sebanyak 32 (50.8%). Pada katagori pekerjaan orang tua tertinggi berada pada IRT sebanyak 29 (46.0%).

2. Data Univariat

a. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian pola asuh demokratis dengan 10 item pertanyaan dengan 63 responden di peroleh total nilai 966 dengan nilai mean/rata-rata ($\bar{x}$) = 15.3. Kategorikan baik mengenai pola asuh demokratis $x \geq 15.3$ dan di katakan kurang jika $x \leq 15.3$. Hasil pola asuh demokratis dapat di lihat dari tabel 5.2 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis (n= 63)

No	Pola Asuh Demokratis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	31	49.2
2	Kurang	32	50.8
Jumlah		63	100.0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang pola asuh demokratis berada pada kategori kurang sebanyak 32 (50.8%) responden.

b. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkategorian pola asuh otoriter dengan 10 item pertanyaan dengan 63 responden di peroleh total nilai 987 dengan nilai mean/rata-rata ($\bar{x}$) = 15.7. Kategorikan baik mengenai pola asuh otoriter $x \geq 15.7$ dan di katakan kurang jika $x \leq 15.7$. Hasil pola asuh otoriter dapat di lihat dari tabel 5.3 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter (n= 63)

No	Pola Asuh Otoriter	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	34	54.0
2	Kurang	29	46.0
Jumlah		63	100.0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang pola asuh otoriter berada pada kategori baik sebanyak 34 (54.0%) responden.

c. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkategorian pola asuh permisif dengan 10 item pertanyaan dengan 63 responden di peroleh total nilai 968 dengan nilai mean/rata-rata ($\bar{x}$) = 15.4. Kategorikan baik mengenai pola asuh permisif $x \geq 15.4$ dan di katakan kurang jika $x \leq 15.4$. Hasil pola asuh permisif dapat di lihat dari tabel 5.4 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif (n= 63)

No	Pola Asuh Permisif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	31	49.2
2	Kurang	32	50.8
Jumlah		63	100.0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang pola asuh permisif berada pada kategori kurang sebanyak 32 (50.8%) responden.

d. Perilaku Makan Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian perilaku makan anak usia sekolah dengan 20 item pertanyaan dengan 63 responden di peroleh total nilai 2034 dengan nilai mean/rata-rata ($\bar{x}$) = 32.3. Kategorikan baik mengenai perilaku makan anak usia sekolah $x \geq 32.3$ dan di katakan kurang jika $x \leq 32.3$. Hasil perilaku makan anak usia sekolah dapat di lihat dari tabel 5.5 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Makan Anak Usia Sekolah (n= 63)

No	Perilaku Makan Anak Usia Sekolah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	38	60.3
2	Kurang	25	39.7
Jumlah		63	100.0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang perilaku makan anak usia sekolah berada pada kategori baik sebanyak 38 (60.3%) responden.

3. Data Bivariat

- a. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie

Hasil hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6 Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie (n=63)

Pola Asuh Demokratis	Perilaku Makan Anak				Total		α	p value
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%	0,05	0,005
Baik	26	83.9	5	16.1	31	100		
Kurang	12	37.5	20	62.5	32	100		
Jumlah	38	60.3	25	39.7	63	100		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diketahui bahwa dari 31 anak pada kategori pola asuh demokratis yang baik, terdapat 26 anak dengan perilaku makan yang baik dan 5 anak dengan perilaku makan yang kurang. Kemudian dari 32 anak pada kategori pola asuh demokratis yang kurang, terdapat 12 anak dengan perilaku makan yang baik dan 20 anak dengan perilaku makan yang kurang. Sesudah dilakukan penjumlahan pada pola asuh demokratis terdapat 38 anak dengan perilaku makan yang baik dan 25 anak dengan perilaku makan yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji Chi-Square), diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua

demokratis dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie.

- b. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie

Hasil hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.7 Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie (n=63)

Pola Asuh Otoriter	Perilaku Makan Anak				Total		α	p value
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	25	73.5	9	26.5	34	100	0,05	0,039
Kurang	13	44.8	16	55.2	29	100		
Jumlah	38	60.3	25	39.7	63	100		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui bahwa dari 34 anak pada kategori pola asuh otoriter yang baik, terdapat 25 anak dengan perilaku makan yang baik dan 9 anak dengan perilaku makan yang kurang. Kemudian dari 29 anak pada kategori pola asuh otoriter yang kurang, terdapat 13 anak dengan perilaku makan yang baik dan 16 anak dengan perilaku makan yang kurang. Sesudah dilakukan penjumlahan pada pola asuh otoriter terdapat 38 anak dengan perilaku makan yang baik dan 25 anak dengan perilaku makan yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji Chi-Square), diperoleh nilai $p = 0,039$ ($p < 0,05$) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua

otoriter dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie.

c. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie

Hasil hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.8 Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie (n=63)

Pola Asuh Permisif	Perilaku Makan Anak				Total		α	p value
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	26	83.9	5	16.1	31	100	0,05	0,005
Kurang	12	37.5	20	62.5	32	100		
Jumlah	38	60.3	25	39.7	63	100		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 5.8 di atas diketahui bahwa dari 31 anak pada kategori pola asuh permisif yang baik, terdapat 26 anak dengan perilaku makan yang baik dan 5 anak dengan perilaku makan yang kurang. Kemudian dari 32 anak pada kategori pola asuh permisif yang kurang, terdapat 12 anak dengan perilaku makan yang baik dan 20 anak dengan perilaku makan yang kurang. Sesudah dilakukan penjumlahan pada pola asuh permisif terdapat 38 anak dengan perilaku makan yang baik dan 25 anak dengan perilaku makan yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji Chi-Square), diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie.

B. Pembahasan

1. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diketahui bahwa dari 31 anak pada kategori pola asuh demokratis yang baik, terdapat 26 anak dengan perilaku makan yang baik dan 5 anak dengan perilaku makan yang kurang. Kemudian dari 32 anak pada kategori pola asuh demokratis yang kurang, terdapat 12 anak dengan perilaku makan yang baik dan 20 anak dengan perilaku makan yang kurang. Sesudah dilakukan penjumlahan pada pola asuh demokratis terdapat 38 anak dengan perilaku makan yang baik dan 25 anak dengan perilaku makan yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji Chi-Square), diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie.

Menurut Fadhilah (2021), orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak ketika berada di rumah. Sehingga orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku anak termasuk perilaku makan

anak karena perilaku makan seorang anak pada dasarnya dapat dibentuk oleh keluarga. Apabila orang tua dapat memperhatikan pola konsumsi anak-anaknya, maka mereka dapat mengontrol dan menasihati makanan apa saja yang seharusnya dikonsumsi dan dihindari.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Fadhilah (2021), menunjukkan sebanyak 58% peran orang tua terhadap perilaku makan responden masih buruk dan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku makan anak.

Menurut asumsi peneliti orang tua dengan gaya pola asuh yang demokratis berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan, sehingga akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan anak serta mendorong tindakan-tindakan mandiri bagi anak dalam membuat keputusan terkait dengan asupan nutrisi yang akan dikonsumsi. Berdasarkan analisa peneliti yang didapat dari lapangan didapat bahwa dari 63 orang anak dengan pola asuh demokratis terdapat 38 orang anak dengan perilaku baik dalam mengkonsumsi makan. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa pola asuh demokratis dapat mempengaruhi perilaku makan anak usia prasekolah sehingga anak mempunyai perilaku makan yang baik dalam arti tidak sulit pada saat diberikan makan

2. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui bahwa dari 34 anak pada kategori pola asuh otoriter yang baik, terdapat 25 anak dengan perilaku makan yang baik dan 9 anak dengan perilaku makan yang kurang. Kemudian dari 29 anak pada kategori pola asuh otoriter yang kurang, terdapat 13 anak dengan perilaku makan yang baik dan 16 anak dengan perilaku makan yang kurang. Sesudah dilakukan penjumlahan pada pola asuh otoriter terdapat 38 anak dengan perilaku makan yang baik dan 25 anak dengan perilaku makan yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji Chi-Square), diperoleh nilai $p=0,039$ ($p<0,05$) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie.

Sikap terlalu patuh pada anak dapat muncul karena anak merasa takut atau tertekan. Pada usia sekolah (7-12 tahun), anak mengalami perkembangan pada aspek emosi. Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu (Latifa, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Lentari (2021), menunjukkan bahwa nilai correlation coefficient sebesar -0,454 yang berarti antara pola asuh orang tua dengan perilaku jajan hubungannya adalah sedang yang bernilai negatif yang berarti jika semakin tinggi skor pola asuh orang tua maka skor perilaku jajan akan semakin rendah. Dari

hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia sekolah di SD Negeri 3 Sukawati.

Menurut asumsi peneliti pola asuh orang tua pada anak usia sekolah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pola asuh orang tua yaitu pendidikan dan pengalaman orang tua. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam menjalankan peran pengasuhan dalam pendidikan anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam pengasuhan anak akan lebih siap dalam menjalankan perannya selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie

Berdasarkan tabel 5.8 di atas diketahui bahwa dari 31 anak pada kategori pola asuh permisif yang baik, terdapat 26 anak dengan perilaku makan yang baik dan 5 anak dengan perilaku makan yang kurang. Kemudian dari 32 anak pada kategori pola asuh permisif yang kurang, terdapat 12 anak dengan perilaku makan yang baik dan 20 anak dengan perilaku makan yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada pola

asuh permisif terdapat 38 anak dengan perilaku makan yang baik dan 25 anak dengan perilaku makan yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji Chi-Square), diperoleh nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan perilaku makan pada anak usia sekolah di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie.

Anak-anak usia sekolah cenderung memilih makanan berdasarkan apa yang disukai, anak usia sekolah dasar juga cenderung ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya, sehingga anak-anak sering kali salah dalam memilih makanan (Rahmiwati, 2018). Seharusnya bimbingan bagi anak merupakan suatu hal yang penting dalam proses perkembangan perilaku anak, namun pola asuh permisif kurang menuntut anak. Keinginan dan sikap seperti perilaku anak selalu diterima dan disetujui oleh orang tua (Fatmala, 2021).

Pada anak usia sekolah, kebanyakan dari mereka sangat gemar untuk jajan diluar. orang tua dengan pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan kepada anaknya tanpa kontrol. Hal ini dapat menyebabkan anak dengan bebasnya memilih dan mengkonsumsi jenis makanan atau jajanan yang menarik dan mengenyangkan tanpa mengetahui bahaya yang terdapat pada jenis jajanan atau makanan tersebut (Aisyiah, 2022). Dibuktikan dari hasil penelitian ini bahwa dari 7 (14%) orang tua berpola asuh permisif, terdapat 5 (10%) orang anak yang tidak mau sarapan pagi, 6 (12%) orang anak tidak membawa bekal

kesekolah dan 5 (10%) orang anak sering makan siomay di sekolah. Mayoritas anak juga ditemukan sering jajan minuman manis (berasa) sebanyak 35 orang (70%). Hal ini menjadi perilaku yang sangat memprihatinkan dan membahayakan kesehatan bagi anak seusia sekolah dasar. Noviani, Afifah dan Astiti (2022) berpendapat bahwa responden yang memiliki pola makan kurang baik karena orang tua tidak membudayakan disiplin makan pada anak, mereka cenderung menuruti kemauan anak tanpa memperhatikan nilai gizi yang anak mereka makan.

Menurut asumsi peneliti orang tua dengan pola asuh permisif biasanya bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak. Dimana orangtua pada umumnya terlalu membebaskan anak tanpa memberitahu anak dalam melakukan tindakan dan perilakunya, sehingga anak cenderung menjadi tidak menghargai dan agresif, namun dapat juga berkembang menjadi kreatif dan spontan, sehingga dari penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin bagus pola asuh yang diberikan orang tuanya maka semakin bagus perilaku makan pada anak hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti satu faktor saja, yaitu pola asuh orangtua. Masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku makan anak usia sekolah dasar seperti jumlah uang saku yang diberikan, pengaruh

lingkungan (peran guru, pengaruh teman sebaya dan banyaknya jajanan di lingkungan anak).

2. Keterbatasan waktu penelitian, yaitu pada saat keterlibatan orangtua sebagai sampel penelitian. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan kontrak waktu dimana orangtua bersedia untuk menjadi responden, namun beberapa orang tua tetap harus cepat-cepat karena harus ke tempat kerja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie dari data yang telah di peroleh dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie dengan nilai $p = 0,005$
2. Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie dengan nilai $p = 0,039$
3. Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng Kabupaten Pidie dengan nilai $p = 0,005$

B. Saran

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk sering melakukan penyuluhan kesehatan khususnya terkait jajanan sehat dan menu bergizi bagi anak usia sekolah dasar, agar siswa-siswa memiliki pengetahuan.

2. Mengkomunikasikan informasi-informasi gizi dan jajanan sehat bagi anak dengan cara yang baik supaya anak dapat menerima dan mengerti tentang pemahaman yang diberikan.
3. Diharapkan kepada orang tua anak usia sekolah dasar untuk menerapkan nilai-nilai pola asuh demokratis dalam membimbing anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah. (2022). Pola asuh dan pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan jajan anak usia sekolah di kelurahan cirendeu tangerang selatan. *Jurnal Care*, 3(2), 1–8.
- Almanfaluthi, M., & Budi, M. (2020). Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar. *Medisains*, XIII(3).
- Antari, L. I. B. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan*.
- Arub. (2021). Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja di smk negeri 1 sewon bantul. *Skripsi*.
- Baumrind D. Rearing competent children. Dalam: Damon W, penyunting. *Child development today and tomorrow*. San Francisco (CA): Jossey Bass; 2023.h.349-78.
- Bujuri. (2020). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, IX(1), 37–50.
- Djamarah, S. 2023. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Fadhilah, F. H., Widjanarko, B., & Shaluhiah, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Pada Anak Gizi Lebih Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 734–744.
- Fatimah. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak di R . A Darussalam Desa Sumber Mulyo , Jogoroto , Jombang. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1–6.
- Fatmala. (2021). *Perkembangan Anak Usia Prasekolah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Program Studi S1 Keperawatan*. Skripsi.
- Habibi. 2023. *Program Bimbingan Orangtua Dalam Penerapan Pola Asuh*. Jakarta. EGC.
- Hastuti, N.P., & Zulaekah, S. (2023). Hubungan Tingkat Konsumsi Karbohidrat, Protein Dan Lemak Dengan Kesegaran Jasmani Anak Sekolah Dasar di SDN Kartasura 1. *Jurnal Kesehatan*. 2 (1). 49-60.
- Hijriati. (2023). Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood. *JIM*, I(2), 33–49.

- Izzati, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Aceh Besar. Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Latifa. (2019). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2).
- Kremers SPJ, Brug J, Vries H, Engels RCME. Parenting style and adolescent fruit consumption. *Appetite* 2020;41:43-50.
- Lestari, Inda Galuh (2025) Pengaruh Self management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Posbindu Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- M. N. Azis, T. Kurniati, and G. Widakdo, "Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Kepala Ruangan terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Perawat Pelaksana," *J. Telenursing*, vol. 1, no. 2, pp. 246–255, 2019, doi: 10.31539/joting.v1i2.895.
- Madyawati, L., 2025. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Kencana: Jakarta.
- Masya H, Candra DA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game Online pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Hardiyansyah Masya, Dian Adi Candra. 2025.
- Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Noviani, K., Fah, E. A., & Astiti, D. (2022). Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 4(2), 97–104.
- Nursalam. (2021). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto.
- Piazza CC. Feeding disorders and behavior: what have we learned. *Dev Disabil Res Rev* 2019;14:174-81.
- Purwaningrum, S. & Wardani, Y., (2023). Hubungan Antara Asupan Makanan dan Status Kesadaran Gizi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I, Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (3).
- Rahmiwati, A., Sitorus, R. J., Arinda, D. F., & Utama, F. (2023). Determinan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 25-34.
- Riskesdas. (2023). Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular 2023. Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular.

- Rohani, I. S., A. Badi'ah. 2020. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Keperawatan. 12 (1) 19-28.
- Setiani. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Personal Sosial Di Tk Aba Godegan Bantul. Skripsi.
- Schochib. (2023). Pola asuh Orangtua Dalam Membantu anak mengembangkan disiplin diri. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang. Dalam: Soetjiningsih, Ranuh IG, penyunting. Tumbuh Kembang Anak. Ed 2. Jakarta: EGC; 2023.h.61-72.
- Sugiyanto. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V Sd Se Gugus Ii Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi.
- Sulistyaningsih. (2022). Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif. Yogyakarta.
- Uripi, Vera. (2023). Menu Sehat Untuk Balita. Jakarta: Puspa Swara.
- Widyarini, M. M. 2023. Relasi Orangtua dan Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wong, D. L., Whaly (2023). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Alih Bahasa Sunarno, Agus dkk. Edisi 6 volume 1. Jakarta: EGC.

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth;
Calon Responden Penelitian
di-
Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam Sigli.

Nama : Najwa Salsabila

Nim : 22010026

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Jurusan Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sarjana keperawatan. Adapun penelitian ini yang di maksud berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng. Prosedur penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko atau kerugian pada mahasiswa. Bersama ini saya mohon kesedian saudara untuk menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan. Prosedur penelitian ini cukup mengisi lembar observasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Adapun identitas dan hasil isian observasi anda akan kami jaga kerahasiaannya.

Tangse, Oktober 2025
Penulis

(Najwa Salsabila)

LEMBARAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :

Umur :

Saya telah menyetujui untuk menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Jurusan Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam.

Nama : Najwa Salsabila

Nim : 22010026

Status : Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Jurusan Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam

Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Sekolah Di SD N 2 Teubeng .

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan menjadi responden, dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa saya akan sukarela menjadi responden dalam penelitian, ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan. Tetapi apabila saya tidak berkenan, penulis akan menghentikan pengumpulan data ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Tangse, Oktober 2025
Responden

KUESIONER

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MAKAN
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 TEUBENG
KABUPATEN PIDIE**

No. Responden : (diisi oleh penulis)

Tgl. Pengisian : (diisi oleh penulis)

A. Data Demografi

1. Inisial Nama :
2. Umur Anak : Tahun
3. Pendidikan Terakhir Ortu : PT SMA SMP SD
4. Pekerjaan Ortu : PNS/TNI/POLRI PETANI
 IRT WIRASWASTA

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Setiap pertanyaan harus ceklist dijawab dengan jujur, karena menjawab pertanyaan di bawah ini jawaban yang benar adalah kejujuran itu sendiri.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan pengalaman atau tindakan saudara lakukan. Berikan tanda (✓) untuk pilihan pada salah satu kotak berikut ini :

C. Pola Asuh Orangtua

No	Pernyataan	YA	TIDAK
Pola Asuh Demokratis			
1.	Menemani anak saat makan		
2.	Membujuk anak jika tidak mau makan		
3.	Menyiapkan makanan setiap hari		
4.	Memperhatikan asupan makanan pada anak		
5.	Menyajikan menu makanan bervariasi		
6.	Mengawasi anak saat jajan diluar		
7.	Memberikan anak makan 3x sehari		
8.	Memperhatikan porsi makan anak		
9.	Memperhatikan batas makanan layak konsumsi		
10.	Membiasakan anak untuk makan pagi		
Pola Asuh Otoriter			
11.	Melarang anak jajan diluar		
12.	Memarahi anak jika makan sambil bermain		
13.	Mengharuskan anak untuk makan pagi		
14.	Memaksa anak jika tidak mau makan		
15.	Menghukum anak jika minum-minuman bersoda		
16.	Mengharuskan anak makan 3x sehari		
17.	Mengharuskan anak makan makanan 4 sehat 5 sempurna		
18.	Marah jika anak tidak mau makan sayur		
19.	Menghukum anak jika makanannya tidak dihabiskan		
20.	Memarahi anak jika tidak makan tepat waktu		
Pola Asuh Permisif			
21.	Tidak menemani anak saat makan		
22.	Membiarkan anak makan sambil bermain		

23.	Membiarkan anak jika tidak mau makan		
24.	Membebaskan anak untuk jajan diluar		
25.	Membiarkan anak makan tidak tepat waktu		
26.	Membiarkan anak minum-minuman bersoda		
27.	Membiarkan anak makan makanan cepat saji		
28.	Membiarkan anak makan sendiri		
29.	Membiarkan anak tidak suka makan sayur		
30.	Membiarkan anak memilih makanannya sendiri		

D. Perilaku Makan

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu memilih jajan makanan yang tertutup?		
2.	Apakah kamu sarapan pagi di rumah sebelum berangkat sekolah?		
3.	Apakah kamu membawa bekal makanan ke sekolah?		
4.	Apakah kamu ada minum air putih selama berada di sekolah?		
5.	Apakah kamu mengetahui makanan yang kamu makan terbuat dari apa?		
6.	Apakah kamu tidak suka minum susu?		
7.	Apakah kamu memeriksa tanggal kadaluarsa sebelum membeli jajanan?		
8.	Apakah kamu mencuci tangan sebelum makan?		
9.	Apakah kamu mencuci tangan sebelum minum?		
10.	Apakah kamu sering makan mie instan?		
11.	Apakah kamu suka membeli jajanan buah potong?		
12.	Apakah kamu suka makan sayur?		
13.	Apakah kamu sering jajan minuman manis?		
14.	Apakah kamu memilih makanan yang terbungkus?		

15.	Apakah kamu tidak membeli makanan yang sudah dihindangi lalat?		
16.	Apakah kamu suka makan ikan?		
17.	Apakah kamu sering makan siomay dengan saosnya?		
18.	Apakah kamu suka makan buah-buahan?		
19.	Apakah kamu makan nasi 2 sampai 3 kali dalam sehari?		
20.	Apakah kamu membawa air putih dari rumah ke sekolah?		



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : 586 /MNI.05.04/PP.05.02.00/2025

Lamp : -

Hal : Studi Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SDN 2 Teubeng
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan akan dilakukan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Ajaran 2025/2026 yang merupakan salah satu syarat akademik, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Najwa Salsabila
NIM : 22010026

Sedang menyusun proposal penelitian dengan judul "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 2 TEUBENG"

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan pengambilan data awal guna penyusunan dan penyelesaian tugas akhir. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk Studi Ilmiah dan tidak dipublikasikan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Sigli, 08 Juli 2025

Wakil Ketua I
STIKes Medika Nurul Islam

Kasrawati, M.Si

NIDN: 0103129101



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TEUBENG**

Alamat: Meucat Teubeng, Kec. Pidie, Kode Pos. 24151

Teubeng, 14 Juli 2025

Nomor : 421.2/SD/072/2025 Kepada Yth,
Lampiran : - Ketua STIKes Medika Nurul Islam
Perihal : Balasan Studi Pendahuluan Di Tempat

Dengan hormat,

Merujuk pada Surat Permohonan Pengambilan Data Studi Pendahuluan dari STIKes Medika Nurul Islam, Nomor: 586/MNI.05.04/PP.05.02.00/2025, tanggal 08 Juli 2025, terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama : **NAJWA SALSABILA**
NIM : 22010026
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku makan pada anak usia Sekolah di SDN 2 Teubeng.

Kami informasikan bahwa Sekolah Dasar Negeri 2 Teubeng telah memberikan persetujuan untuk pelaksanaan studi pendahuluan tersebut, yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Studi Pendahuluan dari SD Negeri 2 Teubeng, yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Teubeng, dan telah diberikan sejumlah data yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian.

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan kesehatan. Selanjutnya, kami mohon agar STIKes Medika Nurul Islam dapat memfasilitasi proses penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.



Hormat kami,
Kepala SDN 2 Teubeng

RAHMANIAR, S.Pd, M.Pd
NIP. 19661021 198610 2 001



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : 961/MNI.05.02/PP.05.00/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SD N 2 TEUBENG
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa/i S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Akademik 2025/2026 akan melaksanakan kegiatan Penyusunan Tugas Akhir sebagai Persyaratan Akademik.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa/i kami di bawah ini :

Nama : NAJWA SALSABILA
NIM : 22010026
Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 TEUBENG
KABUPATEN PIDIE

Tempat : SD N 2 TEUBENG

Untuk dapat melakukan penelitian guna penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Sigli, 30 Oktober 2025
Wakil Ketua I
STIKes Medika Nurul Islam

N. Mufida, M. Kep
K: 2544766667237023



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TEUBENG**

Alamat: Meucat Teubeng, Kec. Pidie, Kode Pos. 24151

Teubeng, 07 November 2025

Nomor : 421.2/100/SD/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Selesai Penelitian

Kepada Yth,
Ketua STIKes Medika Nurul Islam
Di Tempat

Dengan hormat,

Merujuk pada Surat Izin Penelitian dari STIKes Medika Nurul Islam, Nomor: 961/MNI.05.02/PP.05.00/2025, tanggal 30 Oktober 2025, terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama : **NAJWA SALSABILA**
NIM : 22010026
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku makan pada anak usia Sekolah di SDN 2 Teubeng.

Kami informasikan bahwa Sekolah Dasar Negeri 2 Teubeng telah memberikan persetujuan untuk pelaksanaan penelitian tersebut, yang dibuktikan dengan Surat Izin Penelitian dari SD Negeri 2 Teubeng, yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Teubeng, dan telah diberikan untuk melaksanakan penelitian dari tanggal 01 sampai dengan 06 November 2025.

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan kesehatan. Selanjutnya, kami mohon agar STIKes Medika Nurul Islam dapat memfasilitasi proses penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Kepala SDN 2 Teubeng



RAHMENDAR S.Pd, M.Pd
NIP. 196610311986102001

Hasil Uji Kuisioner**Scale: POLA ASUH ORANGTUA****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.7000	74.326	.736	.936
VAR00002	45.7000	76.221	.511	.938
VAR00003	45.7000	74.326	.736	.936
VAR00004	45.7000	74.221	.749	.936
VAR00005	45.7000	76.221	.511	.938
VAR00006	45.7500	73.776	.789	.935
VAR00007	45.6500	75.292	.639	.937
VAR00008	45.6500	76.976	.447	.939
VAR00009	45.7000	74.221	.749	.936
VAR00010	45.7000	76.221	.511	.938
VAR00011	45.6500	74.134	.781	.935
VAR00012	45.6500	73.924	.807	.935
VAR00013	45.7000	74.221	.749	.936
VAR00014	45.7000	73.484	.838	.935
VAR00015	45.7000	76.221	.511	.938
VAR00016	45.7000	74.326	.736	.936
VAR00017	45.7000	76.221	.511	.938
VAR00018	45.7000	74.326	.736	.936
VAR00019	45.7000	74.221	.749	.936
VAR00020	45.7000	74.326	.736	.936
VAR00021	45.7500	73.776	.789	.935
VAR00022	45.6500	75.292	.639	.937
VAR00023	45.6500	76.976	.446	.939
VAR00024	45.7000	74.221	.749	.936
VAR00025	45.7000	74.221	.749	.936
VAR00026	45.7000	74.326	.736	.936
VAR00027	45.7000	76.221	.511	.938
VAR00028	45.7000	74.326	.736	.936
VAR00029	45.7000	74.221	.749	.936
VAR00030	45.7000	74.221	.749	.936

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.3000	80.958	8.99766	30

Scale: PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00002	29.9500	34.366	.493	.911
VAR00003	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00004	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00005	29.9500	34.366	.493	.911
VAR00006	30.0000	32.737	.775	.905
VAR00007	29.9000	33.884	.597	.909
VAR00008	29.9500	34.366	.493	.911
VAR00009	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00010	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00011	29.9000	32.937	.774	.905
VAR00012	29.9000	32.726	.814	.904
VAR00013	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00014	29.9500	32.471	.838	.903
VAR00015	29.9500	34.366	.493	.911
VAR00016	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00017	29.9500	34.366	.493	.911
VAR00018	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00019	29.9500	32.997	.740	.905
VAR00020	29.9500	32.997	.740	.905

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.5500	37.524	6.12566	20

Hasil Penelitian**Umur_Anak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11 Tahun	32	50.8	50.8	50.8
	10 Tahun	31	49.2	49.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Pendidikan_Ortu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PT	32	50.8	50.8	50.8
	SMA	31	49.2	49.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Pekerjaan_Ortu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	16	25.4	25.4	25.4
	Wiraswasta	18	28.6	28.6	54.0
	IRT	29	46.0	46.0	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Pola_Asuh_Demokratis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	31	49.2	49.2	49.2
	KURANG	32	50.8	50.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Pola_Asuh_Otoriter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	34	54.0	54.0	54.0
	KURANG	29	46.0	46.0	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Pola_Asuh_Permisif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	31	49.2	49.2	49.2
	KURANG	32	50.8	50.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	38	60.3	60.3	60.3
	KURANG	25	39.7	39.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Crosstabs

Pola_Asuh_Permisif * Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah

Crosstab

			Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah		Total
			BAIK	KURANG	
Pola_Asuh_Permisif	BAIK	Count	26	5	31
		Expected Count	18.7	12.3	31.0
		% within Pola_Asuh_Permisif	83.9%	16.1%	100.0%
		% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah	68.4%	20.0%	49.2%
		% of Total	41.3%	7.9%	49.2%
	KURANG	Count	12	20	32
		Expected Count	19.3	12.7	32.0
		% within Pola_Asuh_Permisif	37.5%	62.5%	100.0%
		% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah	31.6%	80.0%	50.8%
		% of Total	19.0%	31.7%	50.8%
Total	Count		38	25	63
	Expected Count		38.0	25.0	63.0
	% within Pola_Asuh_Permisif		60.3%	39.7%	100.0%
	% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		60.3%	39.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.146 ^a	1	.003	.004	.001
Continuity Correction ^b	12.275	1	.005		
Likelihood Ratio	14.903	1	.003		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	13.921	1	.004		
N of Valid Cases ^b	63				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.30.

b. Computed only for a 2x2 table

Pola_Asuh_Otoriter * Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah

Crosstab

			Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah		Total
			BAIK	KURANG	
Pola_Asuh_Otoriter	BAIK	Count	25	9	34
		Expected Count	20.5	13.5	34.0
		% within Pola_Asuh_Otoriter	73.5%	26.5%	100.0%
		% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah	65.8%	36.0%	54.0%
		% of Total	39.7%	14.3%	54.0%
	KURANG	Count	13	16	29
		Expected Count	17.5	11.5	29.0
		% within Pola_Asuh_Otoriter	44.8%	55.2%	100.0%
		% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah	34.2%	64.0%	46.0%
		% of Total	20.6%	25.4%	46.0%
Total	Count		38	25	63
	Expected Count		38.0	25.0	63.0
	% within Pola_Asuh_Otoriter		60.3%	39.7%	100.0%
	% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		60.3%	39.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.387 ^a	1	.020	.038	.019
Continuity Correction ^b	4.254	1	.039		
Likelihood Ratio	5.444	1	.020		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.301	1	.021		
N of Valid Cases ^b	63				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.51.

b. Computed only for a 2x2 table

Pola_Asuh_Demokratis * Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah

Crosstab

			Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah		Total
			BAIK	KURANG	
Pola_Asuh_Demokratis	BAIK	Count	26	5	31
		Expected Count	18.7	12.3	31.0
		% within Pola_Asuh_Demokratis	83.9%	16.1%	100.0%
		% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah	68.4%	20.0%	49.2%
		% of Total	41.3%	7.9%	49.2%
	KURANG	Count	12	20	32
		Expected Count	19.3	12.7	32.0
		% within Pola_Asuh_Demokratis	37.5%	62.5%	100.0%
		% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah	31.6%	80.0%	50.8%
		% of Total	19.0%	31.7%	50.8%
Total	Count		38	25	63
	Expected Count		38.0	25.0	63.0
	% within Pola_Asuh_Demokratis		60.3%	39.7%	100.0%
	% within Perilaku_Makan_Anak_Usia_Sekolah		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		60.3%	39.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.146 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	12.275	1	.005		
Likelihood Ratio	14.903	1	.003		
Fisher's Exact Test				.004	.001
Linear-by-Linear Association	13.921	1	.004		
N of Valid Cases ^b	63				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.30.

b. Computed only for a 2x2 table

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 TEUBENG

NO	UMUR ANAK	PENDIDIKAN ORTU	PEKERJAAN ORTU	POLA ASUH DEMOKRATIS										T	KET	POLA ASUH ORANG TUA										T	KET	POLA ASUH PERMISIF										T	KET	PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH																				T	KET
				POLA ASUH DEMOKRATIS												POLA ASUH ORANG TUA												POLA ASUH PERMISIF												PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH																					
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	11	PT	PNS	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	KURANG	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	14	KURANG	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	KURANG	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	27	KURANG			
2	11	PT	WIRASWASTA	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	KURANG	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	13	KURANG	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	KURANG	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	25	KURANG					
3	11	SMA	WIRASWASTA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	KURANG	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11	KURANG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	KURANG								
4	10	SMA	IRT	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	17	BAIK	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	BAIK	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	34	BAIK					
5	11	SMA	WIRASWASTA	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18	BAIK	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	BAIK	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	36	BAIK					
6	10	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	KURANG	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	14	KURANG	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	KURANG	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25	KURANG						
7	11	PT	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	38	BAIK					
8	10	PT	IRT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	17	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36	BAIK					
9	11	SMA	IRT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	38	BAIK					
10	10	SMA	IRT	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	13	KURANG	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13	KURANG	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	13	KURANG	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	26	KURANG						
11	10	PT	WIRASWASTA	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	15	KURANG	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	14	KURANG	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	15	KURANG	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	29	KURANG				
12	10	PT	PNS	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	17	BAIK	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	17	BAIK	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	17	BAIK	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	34	BAIK					
13	11	PT	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	18	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	37	BAIK					
14	10	PT	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	BAIK	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	BAIK					
15	10	SMA	IRT	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	KURANG	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	BAIK	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	13	KURANG	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	27	KURANG					
16	11	SMA	WIRASWASTA	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	KURANG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	KURANG	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	KURANG	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	25	KURANG					
17	10	SMA	WIRASWASTA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	KURANG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	KURANG	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	KURANG					
18	11	PT	IRT	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	17	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	BAIK	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34	BAIK					
19	10	SMA	WIRASWASTA	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	13	KURANG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	13	KURANG	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	36	BAIK				
20	11	PT	PNS	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	KURANG	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	13	KURANG	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	KURANG	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25	KURANG					
21	10	SMA	IRT	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18	BAIK	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	14	KURANG	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	18	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	38	BAIK					
22	11	SMA	WIRASWASTA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	KURANG	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	17	BAIK	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	KURANG	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36	BAIK					
23	11	PT	IRT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	38	BAIK					
24	10	SMA	IRT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	26	KURANG					
25	11	PT	PNS	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	KURANG	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	13	KURANG	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	KURANG	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	29	KURANG				
26	10	SMA	IRT	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	KURANG	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	13	KURANG	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	KURANG	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	34	BAIK					
27	10	PT	WIRASWASTA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	KURANG	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	16	BAIK	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	KURANG	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	37	BAIK					
28	10	SMA	IRT	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	BAIK	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11	KURANG	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	17	BAIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	BAIK				
29	11	SMA	IRT	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	BAIK	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	26	KURANG				
30	11	PT	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	KURANG	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	BAIK	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	KURANG	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	26	KURANG					
31	10	SMA	IRT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	14	KURANG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34	BAIK				
32	11	PT	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	13	KURANG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	KURANG					
33	10	PT	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11	KURANG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1							

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH

N O	POLA ASUH ORANG TUA																				PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA SEKOLAH																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	
2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1		
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
5	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	
6	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	
7	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		
8	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2			
9	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1		
10	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1		
11	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1		
12	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1			
13	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2			
14	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1		
15	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
16	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2			
17	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1			
18	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1			
19	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1			

2	0	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

DOKUMENTASI PENELITIAN







Rancangan Anggaran Skripsi

No	Kegiatan Penelitian	Harga
1	Biaya Seminar dan Sidang	Rp. 1.800.000
2	Biaya Studi Kepustakaan	
	- Biaya Fotocopy Bahan	Rp. 150.000
	- Biaya Internet	Rp. 100.000
3	Biaya Penyusunan Skripsi dan Skripsi	
	- Biaya Print Skripsi dan Skripsi	Rp. 200.000
	- Biaya Fotocopy Proposa dan Skripsi	Rp. 180.000
4	Biaya Pelaksanaan Pengumpulan Data	
	- Biaya Penelitian	Rp. 250.000
	- Fotocopy Kuisioner	Rp. 150.000
Total		Rp. 2.830.000

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MAKAN PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 TEUBENG KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE**

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan																Lampiran 10			
		Oktober				Oktober				Oktober				Oktober				per			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	ACC Judul																				
3	Penyusunan Skripsi																				
4	Seminar Skripsi																				
5	Perbaikan																				
6	Pelaksanaan Penelitian																				
7	Pengolahan dan Analisa Data																				
8	Penyusunan Skripsi																				
9	Sidang Skripsi																				
10	Perbaikan Skripsi																				

Mengetahui
Pembimbing

Sigli, Oktober 2025

(Mahdani, S.Kep, M.Kes)

Najwa Salsabila